

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI (SMAN 22 BONE) KABUPATEN BONE

Kartini

karthinikartini08@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Bone

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap kemandirian belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X 1 UPT SMAN 22Bone, dengan jumlah sampel sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 15 perempuan. Teknik analisis data dengan data kuantitatif dan desain penelitian *expost facto* dan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data dan perhitungan hipotesis dengan signifikan variabel X sebesar $0,089 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,766 < 2,051$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel model pembelajaran Mind Mapping (X) terhadap Motivasi belajar siswa (Y). serta hasil analisis data dan perhitungan regresi linier sederhana atau uji signifikan simultan (F-Test) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,089$ ($0,089 > 0,05$) dan F hitung sebesar $3,117 < 4,21$. Maka model pembelajaran Mind Mapping tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa secara simultan.

Kata Kunci: Mind Mapping, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu terutama bagi kehidupan yang maju di era sekarang ini. Pendidikan yang baik maka akan menciptakan generasi anak bangsa yang berkualitas sehingga mampu memberikan perubahan untuk negara. Pendidikan juga mampu mendorong seseorang untuk belajar secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang dengan demikian pendidikan akan memberi perubahan sehingga mampu bersaing dengan negara lain. (Tuto et al., 2020)

Pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih dihadapkan pada berbagai permasalahan baik itu dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Rendahnya kualitas pendidikan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, motivasi yang muncul di dorong oleh keinginan kebutuhan yaitu untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Menurut Juariah (2018) ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran : 1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar; 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar; dan 3) Motivasi menentukan ketekunan dalam belajar.

Dalam proses pendidikan tentunya tidak terlepas dari yang namanya pembelajaran guru yang menyalurkan pembelajaran harus pandai memberikan pembelajaran yang efektif yang dapat menghasilkan tercapainya tujuan dalam pembelajaran (teaching goals) yang telah di planning dan disusun sebelumnya. jadi motivasi pada siswa tergantung bagaimana cara mengajar guru yang mampu memberikan pembelajaran yang baik mampu membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga mendorong siswa untuk aktif belajar.

Motivasi dalam belajar sangatlah penting bagi siswa. Pada dasarnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Dengan demikian motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran juga memiliki peran sangat penting dengan model pembelajaran

yang baik tentunya akan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa terdorong untuk aktif dalam proses pembelajaran. jadi, motivasi belajar siswa tergantung dari model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. (Dewi, 2021)

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia perlu dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi siswa untuk belajar sering naik turun sesuai dengan kondisi psikologi siswa. Pencapaian belajar siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar itu sendiri. Berdasarkan faktor-faktor tersebut perlu diketahui dan diteliti. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar sasaran utamanya adalah siswa itu sendiri sebagai subjek belajar. Namun selain faktor internal siswa juga perlu didukung faktor eksternal. Maka dari itu penggunaan atau menerapkan model pembelajaran di dalam ruangan sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada siswa kelas X 1 SMAN 22 Bone.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan suatu pokok bahasan dengan menggunakan beberapa model pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Model pembelajaran adalah suatu gaya atau model yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam dunia pendidikan banyak sekali model pembelajaran yang sering digunakan dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Menurut Wahana (2019), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, meliputi tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar dan pengelolaan kelas. (Wahana, 2019)

Keberhasilan Pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam semua komponen Pendidikan. Adapun komponen yang mempengaruhi Pendidikan adalah: (1) kurikulum, (2) Sarana dan prasarana, (3) guru, (4) siswa, dan (5) model pembelajaran yang tepat. Kesemua komponen tersebut selain berkaitan dalam mendukung tercapainya tujuan Pendidikan yang diinginkan. (Eli et al., 2020)

Namun pada kenyataannya dilapangan, masih banyak kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi. Rendahnya motivasi belajar kemudian berdampak pada penurunan hasil belajar siswa, sehingga proses pembelajaran terkesan kurang optimal. Berdasarkan observasi penelitian pendahuluan di SMA Negeri 22 Bone dimana tataan menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran di Kelas X IPS, sebagian siswa di dalam Kelas tersebut masih tidak berfokus dalam menjalani proses pembelajaran, dan siswa enggan bertanya ketika diberi kesempatan untuk bertanya, siswa beranggapan bahwa pembelajaran ekonomi adalah pembelajaran yang membosankan. Permasalahan muncul ketika siswa berusaha mengingat kembali apa yang sudah didapatkan, dipelajari, dan dicatat maka diperlukan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran yang berguna membantu siswa dalam hal mengingat dan mencatat.

Mind mapping merupakan alternative media yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, mind mapping merupakan catatan-catatan yang menampilkan point-point inti dari materi yang ditampilkan secara menarik seperti rangkaian akar tumbuhan. Menurut Noviasari, Legowo (2015) Mind mapping merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, maka siswa dapat menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal dan mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan dari pada menggunakan teknik pencatatan tradisional.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menunjukan bahwa model pembelajaran Mind Mapping dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian yang dilakukan Hakim et al., (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis HOTS terhadap

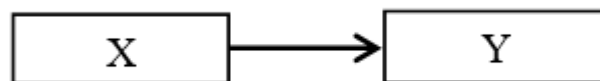
Motivasi dan Hasil Belajar Siswa” menunjukkan bahwa model Mind Mapping berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kemudian, hasil penelitian Sari & Muliati (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Mind Mapping Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 7 Payakumbuh” dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 7 Payakumbuh yaitu sebesar 0,282 atau .28,2 %. Kemudian hasil penelitian dari Agustin et al (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 5 Prabumulih” juga menunjukkan hasil bahwa model Mind Mapping berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap motivasi belajar siswa”.

METODOLOGI

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian ex post facto. Penelitian ex-post facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti penelitian yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang melalui data tersebut untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan kejadian tersebut. Desain penelitian ini dirancang oleh peneliti sebagai acuan dan atau pedoman dalam melaksanakan penelitiannya.

Adapun desain penelitian digambarkan dalam bentuk bagan yaitu sebagai berikut:



Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 22 Bone Kelurahan TanaBatue, Tanabatue, Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X 1 di SMA Negeri 22 Bone. Sebanyak 29 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 15 orang perempuan

Sampel ditentukan secara full sampling,yakni keseluruhan populasi sebagai sampel penelitian. Adapun rincian populasi dan sampel dapat dilihat dalam rincian berikut:

Tabel 1. populasi dan sampel penelitian

No. Siswa	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	14
2	Perempuan	15
Jumlah		29

Sumber: Data siswa SMAN 22 Bone 2023/2024

Identifikasi variabel dalam penelitian ini menggunakan 1 variabel. X yakni model pembelajaran mind mapping. Serta 1 variabel Y yakni motivasi belajar.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tipe tertutup yakni pilihan jawaban sudah tersedia pada lembar kuesioner. Jawaban item pertanyaan dengan memberikan tingkat skor untuk masing-masing jawaban 1) jawaban sangat setuju, memiliki bobot nilai 5, 2) jawaban setuju, memiliki bobot 4, 3) cukup setuju, memiliki bobot nilai 3, 4) jawaban tidak setuju, memiliki bobot nilai 2, 5) jawaban sangat tidak setuju, memiliki bobot nilai 1.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dari kuesioner atau angket, diolah menggunakan analisis regresi linear sederhana dan uji validitas dan uji reliabilitas, uji

parsial, uji simultan yang kemudian diolah menggunakan aplikasi 2024 (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji Validitas ataupun alat ukur dan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner/angket menggunakan rumus korelasi product moment. Untuk memberikan interpretasi pada koefisien validitas terlebih dahulu mencari $df = n - 2$, jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 29 dimana n adalah jumlah responden. Maka $df = 29 - 2 = 27$ sehingga nilai tabel untuk taraf signifikan 0,05 sebesar 0,367. Dikatakan valid jika r hitung $> r$ tabel dan tidak valid jika r hitung $< r$ tabel. Berikut tabel hasil perhitungan uji validitas pada kuesioner.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,472	0,367	Valid
X2	0,486	0,367	Valid
X3	0,615	0,367	Valid
X4	0,807	0,367	Valid
X5	0,466	0,367	Valid
X6	0,405	0,367	Valid
X7	0,437	0,367	Valid
X8	0,464	0,367	Valid
Y1	0,653	0,367	Valid
Y2	0,250	0,367	Tidak Valid
Y3	0,703	0,367	Valid
Y4	0,330	0,367	Tidak Valid
Y5	0,635	0,367	Valid
Y6	0,761	0,367	Valid
Y7	0,778	0,367	Valid
Y8	0,737	0,367	Valid
Y9	0,903	0,367	Valid
Y10	0,419	0,367	Valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur konsistensi kuesioner. Variabel dapat dinyatakan reliabel bila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Model Mind Mapping)

Pernyataan	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
x1	0,578	Cukup Reliabel
x2	0,578	Cukup Reliabel

x3	0,533	Cukup Reliabel
x4	0,439	Cukup Reliabel
x5	0,584	Cukup Reliabel
x6	0,641	Reliabel
x7	0,589	Cukup Reliabel
x8	0,604	Cukup Reliabel

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Motivasi Belajar)

Pernyataan	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
y1	0,814	Sangat Reliabel
y2	0,851	Sangat Reliabel
y3	0,809	Sangat Reliabel
y4	0,839	Sangat Reliabel
y5	0,816	Sangat Reliabel
y6	0,801	Reliabel
y7	0,801	Reliabel
y8	0,804	Reliabel
y9	0,778	Reliabel
y10	0,838	Sangat Reliabel

Analisis Statistik Inferensial

Uji Parsial (T-Parsial)

Untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat maka dilakukan Uji T. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang lain. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- ✓ Jika nilai Probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- ✓ Jika nilai Probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 5. Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.417	9.158		1.793	.084
<i>Mind Mapping</i>	.505	.286	.322	1.766	.089

Sumber :Data diolah 2024 (SPSS)

Hasil Persamaan dari Tabel 4.6

$$Y = a + bX$$

$$Y = 16,417 + 0,505$$

Keterangan:

Y = Motivasi belajar Siswa

a = Konstanta

X = Model Pembelajaran Mind Mapping

Dari persamaan yang terdapat di atas dapat dinyatakan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 16,417 menunjukkan bahwa model pembelajaran Mind Mapping nol, maka kemandirian belajar siswa adalah sebesar 16,417 satuan.
- Nilai model pembelajaran Mind Mapping sebesar 0,505% maka peningkatan menunjukkan bahwa model pembelajaran Mind Mapping sebesar 1 satuan angka akan mengakibatkan kenaikan kemandirian belajar siswa sebesar 50,5 dengan asumsi variabel lain konstan.

Berdasarkan tabel diatas Uji Regresi Sederhana, maka berikut penjelasan signifikkannya:

Nilai signifikan variabel X sebesar $0,089 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,766 < 2,051$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel model pembelajaran Mind Mapping (X) terhadap Motivasi belajar siswa (Y).

Uji Simultan (F-Test)

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji F:

- Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya semua variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Berikut hasil pengolahan uji F untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat sekaligus menguji apakah model yang digunakan telah cocok atau tidak.

Tabel 6. Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	64.714	1	64.714	3.117	.089 ^b
Residual	560.527	27	20.760		
Total	625.241	28			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), *Mind Mapping*

Sumber: Data diolah 2024 (SPSS)

Berdasarkan Tabel diatas Uji Simultan diatas berikut penjelasan signifikkannya:

Dari hasil uji simultan atau uji F yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,089 ($0,089 > 0,05$) dan F hitung $3,117 < 4,21$, sehingga disimpulkan H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X terhadap Y.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Mind Mapping terhadap Motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui ukuran dari pengaruh metode pembelajaran Mind Mapping dapat diukur dengan dilihat dari indikator yang dicapai dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan regresi liner sederhana serta uji F menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,089 ($0,089 > 0,05$) dan F hitung sebesar 3,117 < 4,21 dan nilai t hitung $1,766 < 2,051$. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji F dan Uji T dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran Mind Mapping (X) tidak

berpengaruh secara simultan terhadap variabel kemandirian belajar siswa (Y).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Mind Mapping sebagai variabel bebas tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang merupakan variabel terikat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di UPT SMAN 22 Bone disimpulkan, bahwa model pembelajaran Mind Mapping tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X 1. Yaitu, dengan nilai signifikan $0,089 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,766 < 2,051$ serat nilai F hitung $3,117 < 4,21$, sehingga disimpulkan H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X terhadap Y.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D., Syahbana, A., & Paradesa, R. (2018). PENGARUH METODE MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DAN MOTIVASI BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 4, 9–18.
- Dewi, E. A. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together dengan Media Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Kerinci. 21(1), 107–114. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1303>
- Eli, W. O., Akademik, J., Eli, W. O., Jalan, A., Ikhsanuddin, D., Eli, W. O., & Endahuluan, I. P. (2020). Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau. 7(November), 21–25.
- Hakim, A., Syafi, M., & Kusuma, P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis HOTS terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. 8(September), 503–514.
- Juariah. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DITINJAU DARI TINGKAT KREATIVITAS.
- Noviasari, Legowo, L. (2015). CONSILIUM Keefektifan Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik SMP. 3.
- Sari, N. P., & Muliati, I. (2021). Pengaruh Mind Mapping Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 7 Payakumbuh. 1, 81–90.
- Tuto, Y. A., Hakim, A. R., & Wadu, L. B. (2020). Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas IV SDN Sukun 2 Kota Malang. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4(1), 311–322.
- Wahana, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan High Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kompetensi Teks Deskripsi Kelas VII. 298–305.